

EFEKTIVITAS POSYANDU REMAJA DI DESA ANGKINANG KECAMATAN ANGKINANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Fakhrudin¹, Jumaidi², Fakhri³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Fakhrudin.trf.96@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Remaja merupakan pelayanan kesehatan yang dirancang khusus untuk menjangkau kelompok usia remaja dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial sejak dini. Terdapat beberapa permasalahan dalam efektivitas posyandu remaja di desa angkinang kecamatan angkinang kabupaten hulu sungai selatan, antara lain sebagai berikut: rendahnya partisipasi remaja, pelayanan terganggu karena penggabungan dengan posyandu lain dan jadwal tidak sesuai dengan waktu remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif-kualitatif. Serta metode dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data, 13 informan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling untuk menyediakan data. Kondensasi data dan menampilkan data, serta membuat kesimpulan dan memverifikasinya, merupakan bagian dari analisis data. Triangulasi, memeriksa atau menganalisis contoh-contoh negatif, menggunakan bahan referensi, melakukan member check, meningkatkan ketekunan, dan memperpanjang pengamatan adalah bagian dari uji kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Posyandu Remaja masih belum optimal, ditinjau dari aspek pemahaman program, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan, dan kepuasan remaja. Faktor-faktor penghambat utama meliputi kurangnya sosialisasi dan edukasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta ketidaksesuaian jadwal kegiatan dengan waktu luang remaja. Selanjutnya faktor pendukung mencakup kemudahan akses terhadap informasi dan pendataan yang akurat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Posyandu Remaja

ABSTRACT

Adolescent Posyandu is a health service specifically designed to reach the adolescent age group in order to increase awareness of the importance of maintaining physical, mental, and social health from an early age. There are several problems in the effectiveness of Posyandu Remaja in Angkinang Village, Angkinang District, Hulu Sungai Selatan Regency, including the following: low participation of adolescents, disrupted services due to integration with other posyandu, and scheduling conflicts with adolescents' availability. This study uses descriptive-qualitative research. As well as documentation, interviews, and observations are used to collect data, 13 informants were selected using the snowball sampling technique to provide data. Data condensation and displaying data, as well as making conclusions and verifying them, are part of the data analysis. Triangulation, examining or analyzing negative examples, using reference materials, conducting member checks, increasing persistence, and extending observations are part of the credibility test. The results of the study indicate that the effectiveness of Posyandu Remaja is still not optimal, reviewed from aspects of program understanding, timeliness, goal achievement, and adolescent satisfaction. The main inhibiting factors include lack of socialization and education, limited facilities and infrastructure, and incompatibility of activity schedules with adolescents' free time. Nevertheless, there are indications of positive changes in adolescent behavior and awareness of the importance of health. Furthermore, supporting factors include easy access to accurate and sustainable information and data collection.

Keywords: Efektivitas, Program, Posyandu Remaja

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk dari berbagai usia seperti, anak-anak (belum produktif), remaja (produktif), dan lanjut usia (kurang produktif). Mengembangkan keterampilan dan pengalaman seorang untuk menghadapi kehidupan secara keseluruhan sangat bermanfaat jika dilakukan dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia.

Remaja adalah aset penting bagi kemajuan bangsa karena mereka sedang melalui masa perubahan yang sulit secara fisik, psikologis, dan sosial. Sayangnya, banyak remaja belum memahami dan tahu banyak tentang kesehatan diri mereka, terutama tentang gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental, hal ini pastinya harus menjadi perhatian banyak orang, termasuk pemerintah.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah melalui kementerian Kesehatan telah mengembangkan program posyandu remaja, dengan membantu remaja tumbuh dan berkembang dengan sehat dan memiliki bekal kesehatan yang cukup untuk masa depan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Layanan Terpadu yang disebut Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) atau Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK) sebagai tempat partisipasi masyarakat yang ikut serta untuk merencanakan dan melaksanakan Pembangunan, serta untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.

Pos Layanan Terpadu (Posyandu) di tengah masyarakat sekarang, berperan penting dan bermanfaat terutama di perdesaan meskipun layanan posyandu identik dengan layanan kesehatan bayi atau balita. Kegiatan layanan pada Posyandu sebenarnya tidak hanya sebatas itu, Di desa Angkinang juga terdapat Posyandu Remaja dan Posyandu Lansia.

Posyandu Remaja adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, yang bertujuan melakukan peningkatan kesehatan dan mencegah terjadinya masalah kesehatan, dengan memberikan informasi dan edukasi meliputi: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tumbuh kembang remaja, Kesehatan reproduksi, imunisasi, kesehatan jiwa dan pencegahan NAPZA, gizi, pencegahan penyakit menular termasuk HIV dan AIDS, Pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), dan Kesehatan otak.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 dalam ketentuan umum kelompok usia remaja dengan umur 10 tahun sampai berusia 18 tahun, Posyandu Remaja Angkinang berkegiatan untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, dan lingkaran perut, serta dalam kegiatannya meliputi sosialisasi dengan memberikan informasi atau edukasi tentang pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS).

Suatu program, organisasi, atau kegiatan akan lebih efektif jika lebih banyak orang yang berkontribusi untuk mencapai tujuan. Efektivitas adalah seberapa baik suatu organisasi mencapai tujuan dengan memilih dan mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi dianggap efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas adalah ukuran seberapa sesuai rencana dan hasilnya. Organisasi dianggap lebih efektif jika banyak tujuan yang telah tercapai.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dirancang khusus untuk menjangkau kelompok usia remaja dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial sejak dini. Keberadaan posyandu ini menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat, serta menjadi wadah edukasi yang mendekatkan remaja kepada fasilitas dan informasi kesehatan yang tepat.

Dalam pelaksanaannya, Posyandu Remaja di Desa Angkinang telah menerapkan konsep Integrasi Layanan Primer, yaitu penggabungan kegiatan posyandu untuk beberapa kelompok sasaran seperti balita, remaja, dan lansia yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu dan di lokasi

yang sama. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan serta memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat di tingkat desa, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih merata dan berkelanjutan.

Namun, dalam implementasinya, Posyandu Remaja di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat kehadiran remaja yang masih rendah menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya layanan ini. Selain itu, penggabungan kegiatan Posyandu Remaja dengan kategori lain menyebabkan antrean dan membatasi waktu pelayanan yang tersedia. Penetapan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jam sekolah juga menjadi kendala tersendiri bagi remaja untuk dapat berpartisipasi secara optimal. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya evaluasi dan pengembangan strategi agar Posyandu Remaja dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau sasaran secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Posyandu Remaja Angkinang bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya posyandu remaja sehingga berdampak pada masih kurangnya partisipasi remaja terlihat dari kehadiran dalam jangka waktu 1 tahun pada tahun 2024 hanya 32% tingkat keahadirannya.
2. Kegiatan Posyandu remaja desa Angkinang kerap mengalami antrean karena disebabkan oleh penggabungan posyandu remaja dengan posyandu kategori lainnya, sehingga waktu pelayanan menjadi terbagi.
3. Penetapan waktu pelaksanaan Posyandu Remaja dirasa kurang sesuai karena berlangsung bersamaan dengan posyandu kategori lain yang dijadwalkan pukul 08.00 hingga 11.00 pagi. Kondisi ini menjadi kendala bagi remaja yang masih bersekolah dan menghambat kehadiran mereka.

METODE

Penulis menggunakan jenis metodologi penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penulis menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai metode pengumpulan data. Dengan menggunakan *snowball sampling* peneliti memilih data dari 13 informan untuk dijadikan sebagai sumber data. Metode pengambilan sumber data yang awalnya sedikit seiring dengan proses pengambilan data yang lebih besar disebut dengan *snowball sampling* (Sugiyono, 2017). Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan setelah data terkumpul. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima subvariabel efektivitas yang fokus pada Teori Efektivitas menurut Edy Sutrisno dalam Dedi Amrizal (2018:43) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Adapun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

A. Efektivitas Posyandu Remaja Di Desa Angkinang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Pemahaman program

Pemahaman program yang adalah bagaimana suatu program atau kegiatan direalisasikan sehingga dapat mudah diterima dan dipahami.

1. **Pemahaman dan pengetahuan masyarakat remaja tentang program**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh karena program tersebut masih tergolong baru dilaksanakan, sehingga kegiatan sosialisasi dan edukasi yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh masih belum tersebar secara merata dan kurang dilakukan secara intensif kepada seluruh lapisan masyarakat. Akibat dari kurangnya informasi yang disampaikan secara jelas dan menyeluruh, banyak remaja yang belum memahami dengan baik mengenai keberadaan program Posyandu Remaja, termasuk apa tujuan utama dari program tersebut, manfaat yang bisa didapatkan, serta jenis-jenis kegiatan lainnya.

2. **Sumber informasi tentang program**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sumber informasi program posyandu remaja dari kader posyandu remaja cukup efektif, karena Kader posyandu secara rutin menyampaikan jadwal pelaksanaan melalui grup WhatsApp yang dibuat bersama masyarakat remaja, serta kadang mengunjungi langsung rumah para remaja untuk mengajak mereka ikut kegiatan. Dengan komunikasi yang terorganisir ini, para remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi dan berpartisipasi aktif dalam program posyandu.

b. **Tepat sasaran**

Tepat sasaran, yaitu dapat dilihat dari sejauh mana tujuan program berhasil dicapai melalui ketepatan dalam menjangkau penerima manfaat yang sesuai, serta bagaimana penerima program tersebut benar-benar merasakan dan mengalami perubahan positif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

1. **Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Angkinang sudah berjalan tetapi masih kurang efektif, karena belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, terutama terlihat pada aspek edukasi dan penyuluhan kesehatan remaja yang masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta dan memberikan manfaat yang lebih luas. Meskipun kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya sudah ada dan mendapat apresiasi dari sebagian remaja, masih terdapat kendala berupa rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi remaja secara menyeluruh. Selain itu, minimnya pengetahuan atau pemahaman para remaja mengenai tujuan dan manfaat program posyandu ini juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi serta pendekatan yang lebih dekat dan menarik kepada para remaja agar mereka lebih sadar, tertarik, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan posyandu yang diselenggarakan.

2. **Ketepatan penerima manfaat**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan penerima manfaat terhadap program posyandu remaja di Desa Angkinang sudah efektif. Hal ini terlihat dari sasaran program yang memang ditujukan kepada remaja usia 10 hingga 18 tahun, dan mayoritas peserta yang hadir dalam kegiatan posyandu berada dalam rentang usia tersebut. Meskipun begitu, masih ada sebagian remaja yang belum terlibat langsung atau belum sepenuhnya memahami manfaat program ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan partisipasi aktif agar seluruh remaja sasaran program dapat merasakan manfaatnya.

c. **Tepat waktu**

Waktu adalah sumber daya yang tidak dapat diperbarui sehingga pemanfaatannya harus direncanakan secara cermat. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sangat

menentukan kualitas hasil, tingkat partisipasi, serta ketercapaian dari suatu program.

1. Kesesuaian waktu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian waktu terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja mengeluhkan kesulitan dalam mendapatkan izin untuk keluar dari sekolah ketika kegiatan posyandu diadakan pada pagi hari yaitu pukul 08.00 hingga 11.00 WITA. Selain itu, jarak antara sekolah dan lokasi posyandu yang cukup jauh juga menjadi kendala tersendiri. Di sisi lain, pihak pengelola posyandu juga menghadapi hambatan, karena pada waktu pagi hari cukup sulit untuk melaksanakan kegiatan tambahan seperti edukasi atau sosialisasi yang sebenarnya penting dan perlu disampaikan kepada para remaja.

2. Keberlanjutan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan program posyandu remaja sudah efektif. Hal ini didukung oleh peran aktif masyarakat, kader posyandu, serta pemerintah desa yang bersama-sama menjaga kelangsungan program. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak ini memastikan kegiatan posyandu remaja dapat dilaksanakan secara rutin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para remaja peserta.

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam proses evaluasi keberhasilan suatu program. Dengan mengevaluasi tujuan ini, kita dapat mengetahui secara jelas apakah tujuan awal yang menjadi dasar pembentukan program tersebut sudah berhasil dicapai atau masih perlu perbaikan.

1. Tercapainya Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Meski materi edukasi yang disiapkan cukup lengkap dan mencakup isu penting seperti bahaya narkoba, risiko pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, dan kesehatan reproduksi, informasi tersebut belum tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh remaja. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya keterlibatan remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu, yang membuat penyampaian materi tidak dapat diterima secara menyeluruh. Selain itu, jadwal kegiatan yang sering kali berbenturan dengan aktivitas sekolah atau kegiatan lainnya menjadi salah satu kendala utama, sehingga penyampaian materi edukasi kurang optimal dan tujuan utama dari program belum dapat tercapai secara maksimal.

2. Kepuasan masyarakat remaja terhadap program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap program posyandu remaja belum efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, jadwal kegiatan yang ditentukan sering kali tidak sesuai dengan waktu luang remaja, sehingga menyulitkan mereka untuk hadir secara rutin. Fasilitas yang tersedia juga masih terbatas yang masih meminjam sarana dan prasarana dari posyandu lain, yang menyebabkan terjadinya antrean ketika peserta yang hadir cukup banyak, karena harus menunggu giliran untuk menggunakan peralatan yang ada. Di sisi lain, beberapa remaja bahkan belum pernah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja sama sekali, sehingga mereka belum mengetahui secara jelas apa manfaat yang bisa diperoleh dari program tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pun masih berfokus pada pemeriksaan kesehatan saja, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, tanpa adanya tambahan kegiatan lain yang lebih menarik, seperti senam bersama atau penyuluhan. Meskipun terdapat beberapa kader yang mengungkapkan bahwa tidak ada keluhan dari peserta, kenyataannya sebagian besar remaja justru menyatakan bahwa mereka merasa kurang puas terhadap pelaksanaan program

Posyandu Remaja ini.

e. **Perubahan nyata**

Perubahan nyata adalah perubahan yang benar-benar terjadi dan terlihat jelas sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program. Pengukuran perubahan ini penting untuk mengetahui sejauh mana program memberikan dampak positif kepada masyarakat. Melalui perubahan nyata, kita dapat menilai apakah program membawa manfaat langsung, sekaligus menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan dan menentukan langkah perbaikan ke depannya.

1. **Perubahan kondisi masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perubahan kondisi masyarakat terhadap program posyandu remaja cukup efektif. Hal ini terlihat dari perubahan positif pada perilaku remaja, seperti lebih sopan, selektif dalam pergaulan, serta mulai menghindari pacaran dan pergaulan bebas. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan juga meningkat, terlihat dari semangat dan partisipasi mereka yang lebih aktif dalam kegiatan posyandu remaja.

2. **Kebermanfaatan program**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program Posyandu Remaja cukup efektif. Hal ini terlihat dari remaja yang aktif mengikuti kegiatan posyandu, di mana mereka mengaku memperoleh berbagai manfaat penting, seperti rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta lebih memahami kondisi tubuh mereka sendiri dengan lebih baik dan menyeluruh. Selain itu, terlihat adanya perubahan sikap positif di kalangan remaja yang menunjukkan mulai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya program ini dalam mendukung dan menjaga kesehatan mereka, baik fisik maupun mental, secara berkelanjutan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Posyandu Remaja di Desa Angkinang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut :

a. **Faktor Pendukung**

1. **Kemudahan akses terhadap informasi kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi kegiatan posyandu remaja sudah efektif, karena Kader posyandu secara rutin menyampaikan jadwal pelaksanaan melalui grup WhatsApp yang dibuat bersama masyarakat remaja, serta kadang mengunjungi langsung rumah para remaja untuk mengajak mereka ikut kegiatan. Dengan komunikasi yang terorganisir ini, para remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi dan berpartisipasi aktif dalam program posyandu.

2. **Pendataan Yang Akurat dan Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendataan yang akurat dan berkelanjutan program posyandu remaja sudah efektif. Hal ini terlihat dari kesesuaian sasaran peserta yang hadir, yaitu remaja berusia 10 hingga 18 tahun, sesuai dengan target program. Selain itu, kegiatan posyandu juga dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sejak awal pelaksanaan, yang menunjukkan adanya konsistensi, keseriusan, serta komitmen yang kuat dari pihak penyelenggara dan kader dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan program.

b. **Faktor Penghambat**

1. **Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi Program**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi menjadi faktor penghambat dalam pemahaman remaja terhadap program Posyandu Remaja di Desa Angkinang. Banyak remaja belum mengetahui tujuan dan manfaat posyandu secara jelas, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dan

pemahaman mereka dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan jadwal remaja, sehingga menyulitkan penyelenggara untuk menyampaikan informasi secara optimal dan merata.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program Posyandu Remaja. Hal ini disebabkan karena posyandu remaja belum memiliki fasilitas sendiri yang memadai dan masih harus meminjam peralatan dari posyandu lain yang lebih lengkap. Kondisi ini sering menimbulkan antrean saat kegiatan berlangsung karena keterbatasan alat untuk melayani seluruh peserta secara bersamaan. Akibatnya, kelancaran program terganggu, kenyamanan berkurang, dan efektivitas layanan menurun, sehingga tujuan program belum tercapai secara optimal.

3. Jadwal Kegiatan Yang Bentrok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja di Desa Angkinang masih belum sesuai dengan waktu luang para remaja, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam keikutsertaan mereka. Sebagian besar kegiatan posyandu dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 08.00 hingga 11.00 WITA, yang bertepatan dengan jam sekolah. Kondisi ini menyebabkan para remaja sulit hadir karena harus meminta izin, terbatasnya waktu istirahat, atau adanya kegiatan belajar yang tidak bisa ditinggalkan. Selain itu, waktu pagi juga menyulitkan pihak penyelenggara dalam melakukan sosialisasi dan edukasi secara maksimal, karena remaja tidak terkumpul dalam jumlah yang cukup. Beberapa narasumber, baik dari kader maupun remaja, menyarankan agar kegiatan posyandu dijadwalkan pada sore hari. Waktu tersebut dinilai lebih fleksibel dan memungkinkan remaja mengikuti kegiatan dengan lebih leluasa serta memungkinkan dilaksanakannya kegiatan tambahan seperti senam atau penyuluhan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Posyandu Remaja di Desa Angkinang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan masih kurang efektif dapat dilihat pada ruang lingkup variabel pemahaman program pada indikator: Pertama, Pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh karena program tersebut masih tergolong baru dilaksanakan, sehingga kegiatan sosialisasi dan edukasi yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh masih belum tersebar secara merata dan kurang dilakukan secara intensif kepada seluruh lapisan masyarakat. Akibat dari kurangnya informasi yang disampaikan secara jelas dan menyeluruh, banyak remaja yang belum memahami dengan baik mengenai keberadaan program Posyandu Remaja, termasuk apa tujuan utama dari program tersebut, manfaat yang bisa didapatkan, serta jenis-jenis kegiatan lainnya. Kedua, sumber informasi program posyandu remaja dari kader posyandu remaja cukup efektif, karena Kader posyandu secara rutin menyampaikan jadwal pelaksanaan melalui grup WhatsApp yang dibuat bersama masyarakat remaja, serta kadang mengunjungi langsung rumah para remaja untuk mengajak mereka ikut kegiatan. Dengan komunikasi yang terorganisir ini, para remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi dan berpartisipasi aktif dalam program posyandu. Pada ruang lingkup variabel tepat sasaran pada indikator: Pertama, Kebutuhan dan harapan masyarakat masih kurang efektif, karena belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, terutama terlihat pada aspek edukasi dan penyuluhan kesehatan remaja yang masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta dan memberikan manfaat yang lebih luas. Meskipun kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya sudah ada dan mendapat apresiasi dari sebagian remaja, masih terdapat kendala berupa rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi remaja secara menyeluruh. Selain itu, minimnya pengetahuan atau pemahaman para remaja mengenai tujuan dan manfaat program posyandu ini juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi serta pendekatan

yang lebih dekat dan menarik kepada para remaja agar mereka lebih sadar, tertarik, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan posyandu yang diselenggarakan. Kedua, Ketepatan penerima manfaat terhadap program posyandu remaja di Desa Angkinang sudah efektif. Hal ini terlihat dari sasaran program yang memang ditujukan kepada remaja usia 10 hingga 18 tahun, dan mayoritas peserta yang hadir dalam kegiatan posyandu berada dalam rentang usia tersebut. Meskipun begitu, masih ada sebagian remaja yang belum terlibat langsung atau belum sepenuhnya memahami manfaat program ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan partisipasi aktif agar seluruh remaja sasaran program dapat merasakan manfaatnya. Pada ruang lingkup variabel tepat waktu pada indikator: Pertama, Kesesuaian waktu terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja mengeluhkan kesulitan dalam mendapatkan izin untuk keluar dari sekolah ketika kegiatan posyandu diadakan pada pagi hari yaitu pukul 08.00 hingga 11.00 WITA. Selain itu, jarak antara sekolah dan lokasi posyandu yang cukup jauh juga menjadi kendala tersendiri. Di sisi lain, pihak pengelola posyandu juga menghadapi hambatan, karena pada waktu pagi hari cukup sulit untuk melaksanakan kegiatan tambahan seperti edukasi atau sosialisasi yang sebenarnya penting dan perlu disampaikan kepada para remaja. Kedua, keberlanjutan program posyandu remaja sudah efektif. Hal ini didukung oleh peran aktif masyarakat, kader posyandu, serta pemerintah desa yang bersama-sama menjaga kelangsungan program. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak ini memastikan kegiatan posyandu remaja dapat dilaksanakan secara rutin dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para remaja peserta. Pada ruang lingkup variabel tercapainya tujuan pada indikator: Pertama, Tercapainya tujuan terhadap program posyandu remaja masih belum efektif. Meski materi edukasi yang disiapkan cukup lengkap dan mencakup isu penting seperti bahaya narkoba, risiko pernikahan dini, kehamilan di luar nikah, dan kesehatan reproduksi, informasi tersebut belum tersampaikan secara menyeluruh kepada seluruh remaja. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya keterlibatan remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu, yang membuat penyampaian materi tidak dapat diterima secara menyeluruh. Selain itu, jadwal kegiatan yang sering kali berbenturan dengan aktivitas sekolah atau kegiatan lainnya menjadi salah satu kendala utama, sehingga penyampaian materi edukasi kurang optimal dan tujuan utama dari program belum dapat tercapai secara maksimal. Kedua, Kepuasan masyarakat terhadap program posyandu remaja belum efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, jadwal kegiatan yang ditentukan sering kali tidak sesuai dengan waktu luang remaja, sehingga menyulitkan mereka untuk hadir secara rutin. Fasilitas yang tersedia juga masih terbatas yang masih meminjam sarana dan prasarana dari posyandu lain, yang menyebabkan terjadinya antrean ketika peserta yang hadir cukup banyak, karena harus menunggu giliran untuk menggunakan peralatan yang ada. Di sisi lain, beberapa remaja bahkan belum pernah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja sama sekali, sehingga mereka belum mengetahui secara jelas apa manfaat yang bisa diperoleh dari program tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pun masih berfokus pada pemeriksaan kesehatan saja, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, tanpa adanya tambahan kegiatan lain yang lebih menarik, seperti senam bersama atau penyuluhan. Meskipun terdapat beberapa kader yang mengungkapkan bahwa tidak ada keluhan dari peserta, kenyataannya sebagian besar remaja justru menyatakan bahwa mereka merasa kurang puas terhadap pelaksanaan program Posyandu Remaja ini. Pada ruang lingkup variabel perubahan nyata pada indikator: Pertama, Perubahan kondisi masyarakat terhadap program posyandu remaja cukup efektif. Hal ini terlihat dari perubahan positif pada perilaku remaja, seperti lebih sopan, selektif dalam pergaulan, serta mulai menghindari pacaran dan pergaulan bebas. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan juga meningkat, terlihat dari semangat dan partisipasi mereka yang lebih aktif dalam kegiatan posyandu remaja. Kedua, Manfaat terhadap program posyandu remaja cukup efektif. Hal ini terlihat dari remaja yang aktif mengikuti kegiatan posyandu, di mana mereka mengaku memperoleh berbagai manfaat penting, seperti rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala serta lebih memahami kondisi tubuh mereka sendiri dengan lebih baik dan menyeluruh. Selain itu, terlihat adanya perubahan sikap positif di kalangan remaja yang menunjukkan mulai tumbuhnya kesadaran akan pentingnya program ini dalam mendukung dan menjaga kesehatan mereka, baik fisik maupun mental, secara berkelanjutan. Adapun faktor penghambat dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Kurangnya Sosialisasi dan edukasi

program menjadi faktor penghambat dalam pemahaman remaja terhadap program Posyandu Remaja di Desa Angkinang. Banyak remaja belum mengetahui tujuan dan manfaat posyandu secara jelas, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dan pemahaman mereka dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan jadwal remaja, sehingga menyulitkan penyelenggara untuk menyampaikan informasi secara optimal dan merata. Kedua, Kurangnya Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program Posyandu Remaja. Hal ini disebabkan karena posyandu remaja belum memiliki fasilitas sendiri yang memadai dan masih harus meminjam peralatan dari posyandu lain yang lebih lengkap. Kondisi ini sering menimbulkan antrean saat kegiatan berlangsung karena keterbatasan alat untuk melayani seluruh peserta secara bersamaan. Akibatnya, kelancaran program terganggu, kenyamanan berkurang, dan efektivitas layanan menurun, sehingga tujuan program belum tercapai secara optimal. Ketiga, Jadwal Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Angkinang belum sesuai dengan waktu luang remaja, sehingga menghambat partisipasi mereka. Sebagian besar kegiatan dilaksanakan pagi hari, pukul 08.00–11.00 WITA, yang berbenturan dengan jam sekolah. Akibatnya, remaja sulit hadir karena harus meminta izin, waktu istirahat terbatas, atau ada kegiatan belajar. Waktu pagi juga menyulitkan penyelenggara memberikan sosialisasi dan edukasi secara maksimal. Beberapa narasumber menyarankan agar kegiatan dialihkan ke sore hari yang dinilai lebih fleksibel dan memungkinkan adanya kegiatan tambahan seperti senam atau penyuluhan dan lainnya.

Untuk meningkatkan efektivitas program posyandu remaja di desa angkinang kecamatan angkinang kabupaten hulu sungai selatan maka disarankan:

1. Untuk kader posyandu remaja, disarankan sosialisasi dan edukasi dilakukan lebih rutin, menarik, dan menyeluruh melalui media digital seperti media sosial, grup WhatsApp, atau langsung di sekolah maupun organisasi kepemudaan desa. Metode komunikasi perlu disesuaikan dengan karakteristik remaja agar pesan lebih mudah diterima. Kegiatan dapat diperkaya dengan aktivitas menarik seperti senam, permainan interaktif, atau menghadirkan tokoh yang sedang viral di desa untuk meningkatkan partisipasi.
2. Diharapkan agar posyandu remaja bersama pemerintah desa diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana. Karena masih bergantung pada peminjaman alat, sebaiknya dilakukan pengadaan perlengkapan sendiri agar kegiatan lebih lancar, antrean berkurang, dan pelayanan bagi remaja lebih nyaman serta efisien. Seperti alat pemeriksaan (Timbangan badan, pengukur tinggi badan, tensi meter, thermometer, alat cek hemoglobin, alat cek gula darah, pita pengukur lingkaran lengan atas, dan p3k), dan alat pendukung lainnya (Meja dan kursi pemeriksaan, tenda maupun gedung, dan snack sehat).
3. Untuk Posyandu Remaja diharapkan dapat menyesuaikan jadwal kegiatan agar sesuai dengan waktu luang remaja, seperti sore hari atau akhir pekan. Jadwal yang fleksibel memberi peluang lebih besar bagi remaja untuk hadir tanpa mengganggu sekolah, serta memungkinkan dapat melakukan kegiatan tambahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. Et al. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Anonim. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- Anonim. (2024). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Layanan Terpadu*.
- Aziz, Y. A. (2023). *Snowball Sampling: Pengertian, Kelebihan, Kelemahan, Jenis, dan contoh*. Yogyakarta: CV Deepublish Store.
- Purnamaningriem, Y. E. Et al. (2023). *Panduan Posyandu Remaja Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Rachmad, Y. E. Et al. (2024). *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sari, A. Et al. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Widyawati. Et al. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.